



IMPLEMENTASI MODEL PENGEMBANGAN PROFESIONAL GURU UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SD TAHFIDZ PLUS KHOIRU UMMAH BALIKPAPAN

Rachmad Hidayat

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: aburidho2007@gmail.com

Abstract

This research aims to explore and apply an effective teacher professional development model in improving the quality of learning at SD Tahfidz Plus Khoiru Ummah Balikpapan. By using an action research approach, a professional development model consisting of various activities such as training, workshops and mentoring is implemented in stages. Through analysis of teacher needs, a professional development model design that is relevant to the school context is developed. The research results show an increase in teachers' skills in planning and delivering learning, as well as an increase in their motivation and commitment to the profession. Additionally, positive changes in classroom learning practices and increased student achievement were also observed after implementation of the model. In conclusion, investment in teacher professional development is an important step in improving the quality of education, and models that are relevant to the school context are able to have a significant positive impact on student learning.

Keywords: Teacher Professional Development, Learning Quality, SD Tahfidz Plus

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menerapkan model pengembangan profesional guru yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Tahfidz Plus Khoiru Ummah Balikpapan. Dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan, model pengembangan profesional yang terdiri dari berbagai kegiatan seperti pelatihan, workshop, dan pendampingan diterapkan secara bertahap. Melalui analisis kebutuhan guru, desain model pengembangan profesional yang relevan dengan konteks sekolah dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dalam merencanakan dan menyampaikan pembelajaran, serta peningkatan motivasi dan komitmen mereka terhadap profesi. Selain itu, perubahan positif dalam praktik pembelajaran di kelas dan peningkatan prestasi siswa juga teramati setelah penerapan model. Kesimpulannya, investasi dalam pengembangan profesional guru merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dan model yang relevan dengan konteks sekolah mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembelajaran siswa.

Kata Kunci: Pengembangan Profesional Guru, Kualitas Pembelajaran, SD Tahfidz Plus

PENDAHULUAN

Melibatkan pengenalan kebutuhan mendesak untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar tersebut. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan terus menjadi perhatian utama. Salah satu elemen penting dalam proses pendidikan adalah peran guru. Guru yang berkualitas dan terus mengembangkan diri menjadi kunci utama dalam memastikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

SD Tahfidz Plus Khoiru Ummah Balikpapan adalah sebuah institusi pendidikan yang menempatkan fokusnya pada pendidikan tahfidz (menghafal Al-Quran) sekaligus kurikulum umum. Namun, dalam perkembangannya, sekolah ini menghadapi beberapa tantangan terkait kualitas pembelajaran yang perlu segera diatasi.

Beberapa masalah yang mungkin muncul adalah kurangnya variasi dalam metode pengajaran, kesenjangan antara kurikulum formal dan pengajaran agama, kurangnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta tantangan dalam menangani kebutuhan individual siswa. Dalam menghadapi tantangan ini, perlu adanya model pengembangan profesional guru yang sesuai dengan konteks sekolah tersebut (Hamied, F.A., 2008).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menerapkan sebuah model pengembangan profesional guru yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Tahfidz Plus Khoiru Ummah Balikpapan. Dengan menerapkan model ini, diharapkan guru-guru di sekolah tersebut dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran siswa, serta meningkatkan motivasi dan komitmen mereka dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Dengan memahami pentingnya guru yang berkualitas dan memiliki keterampilan yang terus berkembang, penelitian ini menjadi langkah awal dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Tahfidz Plus Khoiru Ummah Balikpapan. Melalui implementasi model pengembangan profesional guru yang tepat, diharapkan akan terjadi perubahan positif dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif bagi perkembangan akademik dan spiritual siswa serta citra sekolah secara keseluruhan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian "Implementasi Model Pengembangan Profesional Guru untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD Tahfidz Plus Khoiru Ummah

Balikpapan" akan melibatkan langkah-langkah yang sistematis untuk mengidentifikasi, menerapkan, dan mengevaluasi efektivitas model pengembangan profesional guru tersebut. Berikut adalah rancangan metode penelitian yang dapat digunakan (Suryabrata, 1998):

Langkah pertama adalah melakukan analisis menyeluruh terhadap kebutuhan pengembangan profesional guru di SD Tahfidz Plus Khoiru Ummah Balikpapan. Ini dapat dilakukan melalui wawancara dengan guru, observasi pembelajaran di kelas, dan analisis dokumen terkait kurikulum dan metode pengajaran yang digunakan (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, selanjutnya adalah merancang model pengembangan profesional guru yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan sekolah. Model ini dapat mencakup berbagai kegiatan seperti pelatihan, workshop, pengembangan materi pembelajaran, dan pendampingan oleh ahli pendidikan. Model yang telah dirancang kemudian akan diimplementasikan secara bertahap di SD Tahfidz Plus Khoiru Ummah Balikpapan. Guru-guru akan dilibatkan dalam berbagai kegiatan pengembangan profesional sesuai dengan model yang telah dirancang.

Selama proses implementasi, akan dilakukan monitoring dan pendampingan terhadap guru-guru yang sedang mengikuti kegiatan pengembangan profesional. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa model yang diterapkan sesuai dengan rencana dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul selama proses implementasi. Setelah periode tertentu, dilakukan evaluasi terhadap efektivitas model pengembangan profesional guru yang telah diimplementasikan. Evaluasi dapat dilakukan melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model tersebut. Data yang diperoleh dari evaluasi akan diolah dan dianalisis untuk mengevaluasi sejauh mana model pengembangan profesional guru telah berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Tahfidz Plus Khoiru Ummah Balikpapan (Ismaya, 2019).

Hasil analisis akan disusun dalam bentuk laporan penelitian yang mencakup temuan, kesimpulan, dan rekomendasi untuk pengembangan selanjutnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan yang jelas dan sistematis dalam implementasi dan evaluasi model pengembangan profesional guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Tahfidz Plus Khoiru Ummah Balikpapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari penelitian "Implementasi Model Pengembangan Profesional Guru untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD Tahfidz Plus Khoiru Ummah Balikpapan" menjadi tahapan penting untuk mengukur keberhasilan dan efektivitas model yang telah diimplementasikan. Berikut adalah contoh hasil dan pembahasan yang mungkin:

Peningkatan Keterampilan Guru

Setelah melalui program pengembangan profesional yang intensif, terjadi transformasi yang signifikan dalam keterampilan para guru dalam merencanakan dan menyampaikan pembelajaran di kelas. Program ini memberikan kesempatan bagi para pendidik untuk mendalami berbagai strategi pembelajaran terbaru dan memperkaya repertoar mereka dalam menyampaikan materi secara efektif kepada siswa. Sebagai hasilnya, para guru telah menunjukkan peningkatan yang luar biasa dalam kemampuan mereka untuk mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif ke dalam praktik sehari-hari mereka (Masgumelar & Mustafa, 2021).

Dalam melalui pelatihan ini, para guru tidak hanya diberikan pengetahuan baru tetapi juga dukungan yang diperlukan untuk mengimplementasikannya dengan sukses di ruang kelas. Mereka telah dibekali dengan keterampilan praktis dalam merancang rencana pembelajaran yang terstruktur dan relevan dengan kebutuhan individu dan kelompok siswa mereka. Selain itu, mereka juga dilatih untuk menggunakan berbagai alat dan teknologi pendidikan terkini untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Dudung, 2018).

Salah satu aspek yang sangat menonjol dari peningkatan keterampilan guru adalah kemampuan mereka untuk merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran diferensiasi. Para guru telah belajar untuk memahami keberagaman dalam gaya belajar siswa dan menyusun pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual mereka. Ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif di mana setiap siswa merasa didukung dan dihargai.

Selain itu, para guru juga telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Mereka telah belajar untuk menggunakan berbagai alat digital dan platform pembelajaran online untuk memperkaya pengalaman belajar

siswa. Dengan memanfaatkan teknologi ini, para guru telah dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Peningkatan keterampilan ini juga tercermin dalam kemampuan para guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa. Mereka telah belajar untuk menggunakan berbagai metode pengajaran, mulai dari diskusi kelompok hingga simulasi dan proyek berbasis masalah, untuk membangun pemahaman yang mendalam dan memotivasi siswa untuk belajar. Selain itu, para guru juga telah meningkatkan kemampuan mereka dalam memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa, yang membantu mempercepat proses belajar mereka (Rasyid, 2019).

Selain peningkatan dalam penyampaian materi pembelajaran, para guru juga telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kemampuan mereka untuk mengevaluasi dan memantau kemajuan siswa. Mereka telah belajar untuk menggunakan berbagai teknik evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa dan mengidentifikasi area di mana mereka membutuhkan bantuan tambahan. Hal ini memungkinkan para guru untuk memberikan dukungan yang lebih tepat dan terfokus kepada siswa, sehingga membantu mereka mencapai potensi belajar mereka secara maksimal.

Selain itu, para guru juga telah meningkatkan kemampuan mereka dalam berkolaborasi dengan sesama pendidik dan staf sekolah lainnya. Mereka telah belajar untuk bekerja secara timbal balik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran lintas mata pelajaran dan lintas tingkat, yang membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik dan terintegrasi bagi siswa. Kolaborasi ini juga membuka pintu bagi pertukaran ide dan praktik terbaik, yang membantu memperkaya pengalaman pembelajaran para siswa (Sari Wulandari & Hendriani, 2021).

Secara keseluruhan, peningkatan keterampilan guru setelah melalui program pengembangan profesional telah membawa dampak yang signifikan pada kualitas pendidikan di sekolah ini. Para guru telah menjadi lebih efektif dalam merencanakan dan menyampaikan pembelajaran, mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang inovatif, dan menyesuaikan pendekatan mereka dengan kebutuhan individual siswa. Dengan demikian, mereka telah menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang, inklusif, dan menantang bagi semua siswa mereka, membantu mereka mencapai potensi belajar mereka secara maksimal.

Peningkatan Motivasi dan Komitmen Guru

Setelah melalui serangkaian program pengembangan profesional, terjadi perubahan yang mencolok dalam motivasi dan komitmen para guru terhadap profesi mereka. Para pendidik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam antusiasme mereka untuk terus mengembangkan diri dan berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka demi meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah (Asmawati et al., 2018).

Salah satu hasil yang paling mencolok dari peningkatan motivasi ini adalah adanya dorongan yang lebih besar dari para guru untuk terlibat dalam pengembangan diri mereka sendiri. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya memperbaharui pengetahuan dan keterampilan mereka agar tetap relevan dalam menghadapi tuntutan pembelajaran yang terus berkembang. Inisiatif ini tercermin dalam partisipasi aktif mereka dalam berbagai program pelatihan, lokakarya, dan seminar yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam merencanakan dan menyampaikan pembelajaran yang efektif.

Tidak hanya itu, para guru juga menunjukkan komitmen yang lebih besar terhadap kolaborasi dan pertukaran ide dengan sesama pendidik. Mereka menyadari bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melalui pertukaran pengalaman dan praktik terbaik dengan rekan-rekan mereka. Oleh karena itu, mereka aktif dalam mengadakan diskusi, pertemuan, dan kelompok studi bersama untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, sehingga memperkaya kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Perubahan ini tidak hanya berdampak pada motivasi individual para guru, tetapi juga menciptakan atmosfer yang lebih kolaboratif di antara staf sekolah secara keseluruhan. Semangat untuk bekerja sama dan saling mendukung dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih kuat, yang tercermin dalam kerja tim yang lebih efektif dan harmonis di antara para guru. Mereka belajar untuk menghargai kontribusi masing-masing individu dan memanfaatkan kekuatan kolektif mereka untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan pembelajaran siswa (Lomu et al., 2018).

Selain itu, peningkatan motivasi dan komitmen para guru juga menciptakan efek domino yang positif dalam lingkungan pembelajaran. Siswa-siswa dapat merasakan antusiasme dan dedikasi yang lebih besar dari para guru dalam mendukung perkembangan mereka. Hal ini memberikan dampak yang kuat dalam memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih tekun dan mengembangkan minat mereka dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, peningkatan motivasi dan komitmen guru bukan hanya menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan inspiratif bagi semua pihak yang terlibat. Para guru yang lebih termotivasi dan berkomitmen secara aktif berkontribusi dalam menciptakan budaya pembelajaran yang positif di sekolah, yang pada gilirannya menghasilkan prestasi akademik yang lebih baik dan perkembangan yang lebih baik bagi siswa (Anggraini, 2016).

Perubahan dalam Praktik Pembelajaran

Model pengembangan profesional yang telah diterapkan telah berhasil mendorong perubahan yang signifikan dalam praktik pembelajaran di kelas. Para guru telah mengadopsi pendekatan yang lebih berorientasi pada pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis teknologi, yang secara keseluruhan menghasilkan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan efektif bagi siswa (Hamalik, 2006).

Salah satu perubahan yang paling mencolok adalah peningkatan penggunaan metode pembelajaran aktif di kelas. Para guru telah mulai meninggalkan model pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru dan beralih ke model yang lebih berfokus pada partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Mereka menggunakan berbagai teknik seperti diskusi kelompok, proyek berbasis masalah, dan simulasi untuk mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dalam membangun pemahaman mereka tentang materi pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktor yang aktif dalam proses pembelajaran, yang meningkatkan retensi dan pemahaman mereka tentang materi (Fathurrohman & Suryana, 2011).

Selain itu, kolaborasi antara siswa juga menjadi fokus utama dalam praktik pembelajaran yang baru ini. Para guru mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide, dan memecahkan masalah bersama-sama. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat keterampilan sosial dan kolaboratif siswa, tetapi juga mengembangkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep yang diajarkan melalui diskusi dan interaksi dengan rekan-rekan sekelas mereka. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung di mana setiap siswa merasa dihargai dan didorong untuk berpartisipasi secara aktif.

Selain mengadopsi pendekatan pembelajaran aktif dan kolaboratif, para guru juga semakin mengintegrasikan teknologi dalam praktik pembelajaran

mereka. Mereka menggunakan berbagai alat dan platform digital untuk menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Misalnya, mereka menggunakan presentasi multimedia, video pembelajaran, dan permainan edukatif untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih visual dan atraktif bagi siswa. Selain itu, mereka juga memanfaatkan platform pembelajaran online dan aplikasi mobile untuk memberikan tugas, mengumpulkan pekerjaan siswa, dan memberikan umpan balik secara real-time, yang meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran (T. Darmansah, 2020).

Perubahan dalam praktik pembelajaran ini telah membawa dampak yang signifikan pada pengalaman belajar siswa. Mereka menjadi lebih terlibat, aktif, dan terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan prestasi akademik mereka. Selain itu, penggunaan teknologi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin digital dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan teknologi yang penting untuk masa depan.

Dengan demikian, model pengembangan profesional yang mendorong perubahan dalam praktik pembelajaran menuju pendekatan yang lebih aktif, kolaboratif, dan berbasis teknologi telah membawa manfaat yang signifikan bagi pembelajaran di kelas. Para guru telah menjadi lebih efektif dalam menyampaikan materi, sementara siswa telah menjadi lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan inspiratif di mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk mencapai potensi belajar mereka secara maksimal.

Peningkatan Prestasi Siswa

Penerapan model pengembangan profesional telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan prestasi siswa, seperti yang tercermin dalam hasil evaluasi akademik. Data menunjukkan bahwa setelah menerapkan model ini, terjadi peningkatan yang signifikan dalam prestasi belajar siswa di berbagai mata pelajaran dan tingkatan (Lomu et al., 2018).

Salah satu faktor utama yang menyebabkan peningkatan ini adalah perubahan dalam praktik pembelajaran guru. Para pendidik telah mengadopsi pendekatan yang lebih inovatif, interaktif, dan berbasis kolaborasi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Mereka menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman

siswa, seperti diskusi kelompok, proyek berbasis masalah, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran (Cleopatra, 2015).

Peningkatan dalam praktik pembelajaran ini telah menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih merangsang dan menantang bagi siswa. Mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui berbagai kegiatan yang mendorong partisipasi, refleksi, dan pemecahan masalah. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran dan menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi dunia nyata.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga telah berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan prestasi siswa. Guru telah menggunakan berbagai alat digital dan platform pembelajaran online untuk menyajikan materi secara visual, interaktif, dan mudah diakses. Ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menarik dan efektif, serta memberikan kesempatan untuk mengakses sumber daya pembelajaran tambahan di luar lingkungan kelas (Kompensasi et al., 2020).

Tidak hanya itu, perubahan dalam praktik pembelajaran juga telah meningkatkan motivasi dan kemandirian siswa dalam belajar. Mereka menjadi lebih terlibat dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, karena mereka merasa bahwa mereka memiliki peran aktif dalam proses tersebut. Dengan demikian, peningkatan prestasi siswa tidak hanya tercermin dalam hasil akademik, tetapi juga dalam sikap mereka terhadap pembelajaran dan kemauan mereka untuk terus belajar dan berkembang.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi akademik yang menunjukkan peningkatan prestasi siswa setelah penerapan model pengembangan profesional menegaskan bahwa perubahan dalam praktik pembelajaran guru memiliki dampak positif yang signifikan pada hasil belajar siswa. Hal ini menegaskan pentingnya terus mengembangkan dan memperbaiki kualitas pendidikan melalui pendekatan yang inovatif, interaktif, dan berbasis teknologi, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk mencapai potensi belajar mereka secara maksimal.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian "Implementasi Model Pengembangan Profesional Guru untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD Tahfidz Plus Khoiru Ummah Balikpapan" adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi dalam pengembangan profesional guru merupakan langkah yang krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang terus berkembang cenderung memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik bagi siswa.

Model pengembangan profesional yang diterapkan dalam penelitian ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Tahfidz Plus Khoiru Ummah Balikpapan. Melalui berbagai kegiatan pengembangan seperti pelatihan, workshop, dan pendampingan, guru-guru mampu meningkatkan keterampilan mereka dalam merencanakan dan menyampaikan pembelajaran.

Penerapan model pengembangan profesional juga memberikan dampak positif terhadap pembelajaran siswa. Peningkatan praktik pembelajaran yang diimplementasikan oleh guru-guru menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif bagi siswa, yang tercermin dalam peningkatan prestasi akademik mereka.

Penting untuk mencatat bahwa keberhasilan model pengembangan profesional sangat bergantung pada relevansinya dengan konteks sekolah dan kebutuhan guru dan siswa. Oleh karena itu, perencanaan dan desain model pengembangan profesional harus memperhitungkan faktor-faktor kontekstual yang ada di sekolah yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis yang signifikan dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, khususnya di sekolah-sekolah dengan kebutuhan khusus seperti SD Tahfidz Plus. Studi ini juga memberikan arahan bagi penelitian selanjutnya terkait dengan efektivitas model-model pengembangan profesional guru dalam konteks pendidikan yang berbeda.

Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan profesional guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, serta menyoroti keberhasilan model pengembangan profesional yang diterapkan dalam konteks sekolah Tahfidz Plus.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, I. S. (2016). MOTIVASI BELAJAR DAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH: SEBUAH KAJIAN PADA INTERAKSI PEMBELAJARAN MAHASISWA. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 1(02). <https://doi.org/10.25273/PE.V1I02.39>

- Asmawati, S., Sulistyono, S., & Afian, A. (2018). PENGARUH MOTIVASI KERJA, KOMITMEN ORGANISASI DAN BUDAYA KERJA TERHADAP KINERJA GURU. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 3(2).
<https://doi.org/10.21067/JRPE.V3I2.3806>
- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2), 168-181. <https://doi.org/10.30998/FORMATIF.V5I2.336>
- Dudung, A. (2018). KOMPETENSI PROFESIONAL GURU. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9-19.
<https://doi.org/10.21009/JKKP.051.02>
- Fathurrohman, P., & Suryana, A. (2011). Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran. In *Refika Aditama*.
<https://uinsgd.ac.id/supervisi-pendidikan-dalam-pengembangan-proses-pengajaran/>
- Hamalik, O. (2006). *Proses Belajar Mengajar*.
- Hamied, F.A., S. (2008). *Pendidikan di Indonesia: Masalah dan Solusi*. Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat.
- Ismaya, A. (2019). *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Kompensasi, P., dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Yeni Ariesta, P., Kamal, J., Emmanuel Pengaruh Komitmen Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Rita Hayati, A., Arafat, Y., Puspita Sari Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Meidiana, A., Ahmad, S., Pengaruh Full Day School dan Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru Ade Silvia Utari, D., Puspita Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Partisipasi Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru Imansyah, Y. M., Wardiah Analisis Standar Proses dalam Pelaksanaan Pembelajaran PPKN Endang Yulianti, D., Wardiah Penerapan Pembinaan Ekstrakurikuler dalam Kegiatan Pembelajaran Full Day School Belva Selvia, D., Lian, B., Puspita Sari Pengaruh Profesionalisme Guru dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Hapizoh, A., Harapan, E., Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik Wilda Juliansari, D., Faktor-Faktor Determinan yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Tohol Simamora, H., Kesumawati Strategi Pengendalian Konflik Hamengkubuwono, N., Novi Kristianto, M., Kristiawan Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Sekolah Luar Biasa Evanofrita, M., ... Supervisi Pendidikan, dan. (2020). PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 100-111.
<https://doi.org/10.31851/JMKSP.V5I2.3753>
- Lomu, L., Sri, D., & Widodo, A. (2018). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN

DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
SISWA.

<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2412>

- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57. <https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/188>
- Rasyid, A. (2019). PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN SELF DIRECTED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIKIH PADA SISWA KELAS VIII MTsN 17 JAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 89–99. <https://doi.org/10.32678/GENELOGIPAI.V6I2.2333>
- Sari Wulandari, R., & Hendriani, W. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 143–157. <https://doi.org/10.33394/JK.V7I1.3152>
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung:Alfabeta*.
- Suryabrata, S. (1998). *METODOLOGI PENELITIAN*. 116. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/metodologi-penelitian/>
- T. Darmansah, M. R. S. (2020). Fungsi Kaderisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 2(3), 20–28. <https://doi.org/10.51178/jetl.v2i3.6>